



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh:

Tria Oktaviasari

NIM 130810301020

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tria Oktaviasari

NIM 130810301020

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas rahmat, ridho dan kehendakMU-lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tuaku tercinta Dra. Erna Wahyuningsih dan Drs. Ruswandono yang telah memberikan pelajaran hidup serta pendidikan hingga di bangku kuliah;
3. Kakak – kakaku tersayang drg. Reni Febtiandini serta dr. Chaidar Hilman Faris, dan Erisa Yuniardiningsih S.ST serta Brigpol. Anwar Chodry S.H;
4. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dan yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan.

MOTTO

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

QS. Al Insyirah ayat 5

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

QS. Al Baqarah ayat 286

Perubahan tidak akan pernah terjadi jika kita terus menunggu waktu atau orang yang tepat. Kita adalah perubahan itu sendiri

Barack Obama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Oktaviasari

NIM : 130810301020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2017

Yang menyatakan,

Tria Oktaviasari

NIM 130810301020

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh:

Tria Oktaviasari

NIM 130810301020

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak.
Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa : Tria Oktaviasari
NIM : 1308100301020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 24 Maret 2017

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19710217 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP 19640809 199003 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tria Oktaviasari

NIM : 130810301020

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

17 April 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Imam Mas'ud, MM.Ak (.....)
NIP. 19591110 198902 1001

Sekretaris : Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin,Ak (.....)
NIP. 19801127 200501 2003

Anggota : Nur Hisammudin, SE,M.SA,Ak (.....)
NIP. 19791014 200912 1001

Foto

4 x 6

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak
NIP. 19710727 199512 1 001

Tria Oktaviasari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, serta Uji t. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap perataan laba. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba. Perataan laba dilakukan untuk menunjukkan kestabilan laba perusahaan setiap periodenya sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Kata kunci: Perataan laba, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Leverage*

Tria Oktaviasari

Department of Accountancy, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, company size, and leverage on income smoothing. This research used secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2015. Methods of data analysis using descriptive statistics, Classical Assumption Test, and Hypothesis Testing consists of Multiple Linear Regression method, F test, t test, and coefficient of determination. The results showed a significant relationship between profitability, company size, and leverage on income smoothing. This result proves that profitability, company size, and leverage able to give effect to the income smoothing. Income smoothing conducted to showed the stability of the company's profit in each period so that will increase the interest of investors to invest.

Keywords: Income smoothing, profitability, size of company, Leverage

RINGKASAN

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI; Tria Oktaviasari, 130810301020; 2017; 96 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saat ini perekonomian di Indonesia telah memasuki era yang berkembang, sehingga perusahaan-perusahaan yang ada mulai berusaha menjadikan sebagai perusahaan *go publik*. Di lihat dari perkembangan jumlah perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tercatat hingga tahun 2016 berjumlah 532 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2016). Adanya BEI perusahaan-perusahaan akan diuntungkan karena dapat mempublikasikan citra perusahaan sehingga berkesempatan menarik investor untuk bekerjasama.

Citra perusahaan akan tergambar salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dianggap sebagai pandangan yang menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga informasi apapun dapat terlihat di dalam laporan keuangan salah satu informasi terpenting yaitu laba. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan melakukan kecurangan dengan melakukan perataan laba. Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui,2007).

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud* (Wijoyo, 2014). Disisi lain perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) terbagi dalam beberapa sektor seperti sektor perbankan, keuangan, manufaktur dan sebagainya. Namun disini peneliti akan melakukan penelitian di sektor manufaktur. Alwiyah dan Solihin (2015) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan terbanyak yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menarik perhatian

bagi investor untuk melakukan investasi. Peneliti memilih sektor manufaktur dikarenakan berdasar jurnal dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil dari penelitian. Alasan lain dilakukannya penelitian karena periode data penelitian belum menunjukkan data terbaru. Ketidak konsistenan hasil dan ketidak *updatean* data tersebutlah maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel independen untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perataan laba. Variabel yang digunakan ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pemilihan variabel tersebut karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan modal perusahaan dan keputusan kebijakan perusahaan yang biasa kita sebut dengan biaya dan beban. Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.

Leverage adalah analisis untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupplay oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki hubungan yang signifikan, ini membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang tinggi mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena

itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad. Miqdad, SE., MM., CA., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si.,Ak. dan Dr. Ahmad Roziq, M.M., Ak., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Muhammad. Miqdad, SE., MM., CA., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Rochman Effendi,SE., M.Si., Ak.selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Wasito M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen akuntansi beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Kedua orang tuaku Dra. Erna Wahyuningsih dan Drs. Ruswandono yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, dukungan, doa, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini;

8. Kakak-kakakku drg. Reni Febtiandini serta dr. Chaidar Hilman Faris, dan Erisa Yuniardiningsih S.ST serta Brigpol. Anwar Chodry S.H yang terus memotivasi dan memberikan doa;
9. Mbah putri Siti Adiana dan mbah putri Satita yang selalu memberikan doa;
10. Tante Wurtyasih, Om Gatot, Fira dan Maya yang telah memberikan semangat, doa dan menjadi rumah keduku;
11. Sahabat-sahabat terbaikku (Mayrose, Tia, Aulia, Selani, Mia, Dindya);
12. Keluarga KKN 001 Panti (Diko, Yelus, Deo, Hairus, Arika, Mita, Windy, Fifi, Tria dan Sherly) yang telah membagi kenangan berharganya;
13. Teman seperjuangan Akuntansi 2013, terima kasih atas kerjasamanya selama ini;
14. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti ketidaksempurnaan yang selalu ada pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	10
2.1.3 Manajemen Laba	11
2.1.4 Perataan Laba	12
2.1.5 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba	15
2.2 Kajian Empiris	18
2.2.1 Penelitian Terdahulu	18

2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Perumusan Hipotesis	23
2.4.1 Profitabilitas dan Perataan Laba	23
2.4.2 Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba	25
2.4.3 <i>Leverage</i> dan Perataan Laba	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala	
Pengukurannya	29
3.4.1 Variabel Dependen	29
3.4.2 Variabel Independen	31
3.5 Metode Analisis	32
3.5.1 Statistik Deskriptif	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.6 Pengujian Hipotesis	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3 Uji Hipotesis	48
4.3 Pembahasan	53
4.3.1 Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	53
4.3.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	55
4.3.3 <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba	57
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan	59

5.3 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pemilihan Sampel	40
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	41
4.3 Hasil Uji Normalitas	45
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.5 Hasil Uji Glejser.....	47
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.8 Hasil Uji F.....	50
4.9 Hasil Uji t.....	51
4.10 Hasil Uji R ²	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	65
2. Daftar Nama Perusahaan.....	71
3. Rekapitulasi Data	73
4. Data penelitian	85
5. Descriptive Statistics.....	92
6. Analisis Regresi Linier Berganda	93
7. Uji Asumsi Klasik.....	94
8. Uji Hipotesis	96

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian di Indonesia telah memasuki era yang berkembang, sehingga perusahaan-perusahaan yang ada mulai berusaha menjadikan sebagai perusahaan *go publik*. Di lihat dari perkembangan jumlah perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tercatat hingga tahun 2016 berjumlah 532 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2016). Adanya BEI perusahaan-perusahaan akan diuntungkan karena dapat mempublikasikan citra perusahaan sehingga berkesempatan menarik investor untuk bekerjasama. Namun dengan banyaknya perusahaan tercatat di BEI menandakan semakin ketat persaingan yang dihadapi, para investorpun akan semakin selektif untuk memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Citra perusahaan akan tergambar salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan sendiri antara lain yaitu pemegang saham, kreditur, calon kreditur, badan pemerintah, manajemen, dan lain-lain. Berdasarkan PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Kartikahadi dkk, 2012).

Laporan keuangan dianggap sebagai cerminan kinerja perusahaan, sehingga informasi apapun dapat terlihat di dalam laporan keuangan salah satu informasi terpenting yaitu laba. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Fitriana, 2013).

Saat ini banyak yang mengartikan bahwa laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tersebut memiliki laba besar dan konsisten, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik sehingga investor tidak khawatir untuk melakukan investasi dengan perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan melakukan kecurangan dengan melakukan perataan laba. Perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui,2007).

Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Namun demikian, apabila praktik perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang sebenarnya dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Ketika pihak eksternal atau investor hanya memusatkan perhatiannya pada laporan keuangan tanpa menganalisisnya, akan berakibat pihak eksternal atau investor menganggap suatu perusahaan tersebut memiliki laba yang stabil dan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik sehingga kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh semakin tinggi sedangkan resiko yang akan diperolehnya akan semakin rendah.

Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan. Ada yang menyatakan bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba dan mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud*

(Wijoyo, 2014). Gu dalam Wijoyo (2014) menyatakan bahwa perataan laba merupakan sebuah tindakan yang justru membantu dalam mengendalikan tingkat peredaran saham. Perataan laba dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham perusahaan dan bahkan juga bagi pemegang saham potensial. Angka laba yang stabil lebih diinginkan oleh pasar, dan perusahaan dengan angka laba yang stabil dianggap lebih tidak beresiko.

Disisi lain perataan laba dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Praktik perataan laba memang sulit dideteksi dan dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik perataan laba tersebut, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan. Disisi lain bagi pihak manajemen, praktik perataan laba akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang tadinya *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila sampai pihak eksternal mengetahui ketidak-benaran informasi yang dilaporkan di laporan keuangan. Oleh karena itu, jika perataan laba terdapat pada perusahaan publik di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang semakin besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wijoyo, 2014).

Banyak faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba (*income smoothing*), sebelumnya telah banyak jurnal dan penelitian terdahulu yang membahas beberapa faktor pendorong dari praktik perataan laba. Antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Wahyuni (2010) meneliti beberapa faktor seperti *firm size*, *winner/loser*, *debt to equity* terhadap tindakan perataan laba. Adapula penelitian oleh Maulana (2014) yang meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan *leverage* sebagai faktor yang memungkinkan dilakukannya praktik perataan laba (*income smoothing*).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel independen untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan

melakukan praktik perataan laba. Variabel yang digunakan ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pemilihan variabel tersebut karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Pada variabel profitabilitas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Menurut hasil penelitian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba sesuai pernyataan Juniarti dan Corolina (2005) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Christiana (2012) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan Indarti (2015) berpendapat bahwa faktor profitabilitas tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba sesuai pernyataan Suwito dan Herawaty (2005) bahwa hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas mempengaruhi secara simultan terjadinya praktik perataan laba. Cahyani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Christiana (2012) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Salim dan Rice (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh simultan terhadap tingkat perataan laba. Widana dan Yasa (2013) juga menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Maulana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Wijoyo (2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Fatamawati dan Djajanti (2015) berpendapat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Sama halnya pada variabel ukuran perusahaan yang terdapat perbedaan hasil penelitian. Peneliti satu menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba namun peneliti lainnya menyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sesuai pernyataan Juniarti dan Corolina (2005) ukuran perusahaan terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Cahyani (2012) menyimpulkan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Christiana (2012) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Widana dan Yasa (2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maulana (2014) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sama dengan penelitian yang dilakukan Wijoyo (2014) hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perataan laba, beberapa penelitian menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba sesuai penelitian Suwito dan Herawaty (2005) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Kustono (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Arfan dan Wahyuni (2010) berpendapat bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *firm size* mempengaruhi secara signifikan kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Salim dan Rice (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap praktik perataan laba. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Fatmawati dan Djajanti (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Begitu pula pada variabel *leverage* yang terdapat perbedaan hasil penelitian, terdapat hasil yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba namun ada pula yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sesuai hasil penelitian Christiana (2012) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Widana dan Yasa (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maulana (2014) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Wijoyo (2014) menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Pendapat yang sama dinyatakan Indarti (2015) bahwa *leverage*

tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil lainnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba sesuai beberapa penelitian yang dilakukan. Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap tindakan perataan laba. Cahyani (2012) berpendapat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Salim dan Rice (2013) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap terjadinya praktik perataan laba. Fatmawati dan Djajanti (2015) juga menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Peneliti memilih perusahaan yang tercatat di BEI sebagai objek penelitiannya. Perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) terbagi dalam beberapa sektor seperti sektor perbankan, keuangan, manufaktur dan sebagainya. Namun disini peneliti akan melakukan penelitian di sektor manufaktur. Alwiyah dan Solihin (2015) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan terbanyak yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menarik perhatian bagi investor untuk melakukan investasi. Terkait dengan kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang bervariasi tiap periodenya dan akhir tahun hal tersebut menjadikan investor untuk selalu melihat informasi laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan manajemen perusahaan manufaktur akan melakukan praktik perataan laba. Peneliti memilih sektor manufaktur dikarenakan berdasar jurnal dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil dari penelitian. Ketidak konsistenan hasil dan adanya data laporan keuangan terbaru pada perusahaan manufaktur di BEI membuat peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

Setelah mengamati hasil penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pendapat dan ketidakkonsistenan hasil antar penelitian terdahulu. Sehingga dengan alasan tersebut peneliti ingin menguji

ulang permasalahan yang ada namun dengan menggunakan periode dan jangka waktu yang berbeda sesuai data terbaru yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diuji pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perataan laba dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjabarkan pembahasan mengenai konsep manajemen laba yang berkaitan dengan perataan laba. Teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan antara principal dan agen (hubungan keagenan). Hubungan keagenan dapat muncul ketika satu atau beberapa individu, mempercayakan pada satu atau beberapa individu, untuk melakukan beberapa tindakan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Kustono, 2009). Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya (Dewi dan Zulaikha, 2010). Masalah keagenan (*agency problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi (Ratnasari, 2012).

Dilihat dari teori agensi dapat dikatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dihendakinya. Diasumsikan bahwa agen yaitu manajer merupakan pihak internal yang mengetahui segala informasi dan kondisi yang terjadi di perusahaan. Disini manajer lebih banyak memiliki kesempatan untuk bertidak dalam pengambilan keputusan kepada perusahaan. Dengan kata lain, manajer dapat merubah segala bentuk informasi laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Lain halnya dengan prinsipal yang memiliki tujuan untuk mensejahterahkan dirinya melalui penanaman modal, maka

akan memilih menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba besar dan berharap akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif merupakan teori yang berisi perkiraan serta pertimbangan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan perataan laba. Menurut Watt dan Zimmerman, (1978) dalam Rahmawati, (2012) menjelaskan ada tiga hipotesis berkaitan dengan pertimbangan manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis tersebut adalah :

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini.

2. Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Scott (dalam Rahmawati 2012) manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dengan tujuan memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan. Manajer memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengelola *earning* agar tampak bagus secara finansial. Hal ini karena informasi *earning* merupakan suatu hal penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Scott (dalam Rahmawati 2012) mengidentifikasi pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut :

1. *Taking Bath*

Tindakan manajemen melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang dimasa kini dan menghapus beberapa aktiva. Perusahaan melaporkan adanya kerugian, maka manajemen melakukan kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah besar sekaligus. Hal ini memberi kesempatan manajer yang mempunyai *net income* di bogey (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

2. *Income Minimization*

Tindakan untuk menghapus modal aset, beban iklan, dan sebagainya dengan tujuan mencapai tingkatan *return on asset* tertentu. Biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

3. *Income Maximization*

Manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besare. Pola ini juga akan dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak utang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap diantara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan *cap* (laba maksimum untuk mendapat bonus). Apabila manajer memilih

untuk menghindari resiko, maka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah, sehingga perataan laba dipilih sebagai penyelesaian.

2.1.4 Perataan Laba

a. Pengertian Perataan Laba

Agustianto (2014) menyatakan perataan laba ialah tindakan yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat. Tindakan perataan laba secara sengaja dilakukan oleh manajemen dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba merupakan suatu bentuk manajemen laba yang mencerminkan hasil ekonomi, tidak sebagaimana keadaannya, tetapi merupakan keinginan yang diinginkan oleh manajemen (Siegel dan Shim (1999) dalam Fitriana (2013)).

Beidleman (1973) dalam Rahmawati (2012) mendefinisikan *income smoothing* adalah sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan manajemen untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Sedangkan Korch (1981) dalam Arfan dan Wahyuni (2010) mendefinisikan perataan laba adalah suatu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perataan laba ialah tindakan yang dibuat oleh manajemen untuk membuat laba yang terdapat di laporan keuangan terlihat baik, stabil dan sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan yang nantinya dapat dipandang oleh *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang stabil dan baik di setiap periodenya.

Foster (1986) dalam Fitriana (2013) menyebutkan unsur-unsur pada laporan keuangan yang sering dibuat perkecayaan adalah :

1. Unsur penjualan

- a. Saat pembuatan faktur. Sebagai contoh, penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatannya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
- c. *Downgrading* (penurunan) produk, sebagai contoh dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur biaya

- a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- b. Pos-pos biaya, misalnya mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) dianggap sebagai biaya pada periode saat ini.

b. Klasifikasi Perataan Laba

Barnea et al (1976) yang dalam Agustianto (2014) menyebutkan bahwa perataan laba dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi (*smoothing through event strategic management occurrence or recognition*). Perataan laba dilakukan dengan cara mengatur waktu transaksi aktual sehingga dapat mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan. Perataan laba dalam dimensi ini dilakukan untuk mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan dengan alternatif manajemen dapat menentukan waktu pengakuan beberapa peristiwa.
2. Perataan melalui alokasi waktu (*smoothing through allocation over time*)
Manajemen memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban dalam periode keuangan yang berbeda dalam rangka melakukan perataan laba.

3. Perataan laba melalui klasifikasi (*classificatory smoothing*)

Manajemen perusahaan melakukan perataan laba dengan cara mengklasifikasikan item-item dalam laba untuk menimbulkan kesan yang lebih merata pada laporan keuangan yang dilaporkan.

c. Motivasi Perataan Laba

Ada beberapa alasan mengapa tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen. Motivasi-motivasi yang timbul sangat mempengaruhi tindakan tersebut dilakukan. Menurut Heyworth (1953) dalam Dewi (2010) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya perataan laba adalah memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan, serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis.

Penelitian dengan hasil berbeda adalah Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Ratnasari (2012) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perataan laba yaitu:

1. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi langsung terhadap kompensasi.
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian manajemen ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Sedangkan menurut Hewport (1953) dalam Agustianto (2014) mengungkapkan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen pada dasarnya untuk mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis yaitu: (a) Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan beban dengan tujuan mengurangi total pajak, (b) meningkatkan kepercayaan diri manajer karena kestabilan penghasilan, (c) meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah dan juga (d) memiliki dampak psikologis dalam perekonomian.

2.1.5 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Disini peneliti akan menguji tiga faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap perataan laba.

a. Profitabilitas

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Agustianto, 2014). Febria (2013) menyatakan profitabilitas itu merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu, dibandingkan dengan modal dan aset yang dinyatakan dalam persentase, yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Fitriana (2013) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yaitu perbandingan antara laba variable profitabilitas dalam mengukur terjadinya perataan laba. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola asset maupun ekuitas yang dimiliki (Christiana, 2012). Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dan sebaliknya (Indarti, 2015).

Beberapa pernyataan oleh peneliti terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat dari hasil pengurangan modal perusahaan dan keputusan kebijakan perusahaan yang biasa kita sebut dengan biaya dan beban, serta mencerminkan keefektivan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh

investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

b. Ukuran perusahaan

Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Rahmawati (2012) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih

besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum), selain itu perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

c. *Leverage*

Leverage adalah analisis untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplay oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang. Dalam penelitian ini, tingkat *Leverage* digunakan sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan (Agustianto, 2014).

Jin dan Machfoedz (1998) dalam Rahmawati (2012) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba biasanya memiliki *leverage* operasi yang rendah. *Leverage* operasi yang rendah menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap lebih rendah, sedangkan proporsi biaya variabel lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi tinggi memiliki resiko yang besar jika keadaan perekonomian sedang menurun dan memiliki resiko yang kecil ketika keadaan ekonomi membaik yang artinya kesempatan untuk mendapatkan laba lebih besar (Indarti, 2015).

Weston dan Copeland (1996) dalam Fitriana (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika keadaan ekonomi sedang membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan resiko *leverage* yang tinggi mengemban resiko rugi yang lebih besar yang akan ditanggung penanam modal (investor) yang akan menyebabkan penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya, tetapi memiliki kesempatan memperoleh laba yang tinggi.

2.2 Kajian Empiris

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang dapat dilihat pada Lampiran 1 dan diringkas sebagai berikut :

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kustono (2009) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ialah ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, *dividend payout ratio*, dan struktur kepemilikan. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode penelitian tahun 2002 – 2006. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, dan struktur kepemilikan terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Arfan dan Wahyuni (2010) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ialah firm size, winner/loser stock, debt to equity. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2005 – 2007. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *Firm size*, *winner/loser stock* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Januarti dan Corolina (2005) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 1994-2001. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Suwito dan Herawaty (2005) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ialah jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *net profit margin*. Objek penelitiannya

terdapat pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2000 – 2002. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* berpengaruh simultan terhadap perataan laba.

Cahyani (2012) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ialah profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis usaha. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2005 – 2010. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan jenis usaha tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Christiana (2012) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio*. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2008 – 2010. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya praktik perataan laba.

Salim dan Rice (2013) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2009 – 2012. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap tingkat perataan laba.

Widana dan Yasa (2013) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya Profitabilitas, *net profit margin*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, dan *financial leverage*. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode penelitian tahun 2007 – 2011. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa profitabilitas, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, *devidend payout ratio*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Maulana (2014) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2009 – 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ukuran perusahaan, *debt tp equity ratio*, *return on asset*, *total debt to total assets*, *price per book value ratio*, dan struktur kepemilikan. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2008 – 2012. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, *debt tp equity ratio*, *return on asset*, *total debt to total assets*, *price per book value ratio*, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Wiyono (2014) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor publik, kualitas audit, dan *leverage*. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2007 – 2011. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan kepemilikan, ukuran perusahaan, sektor publik, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Fatmawati dan Dajanti (2015) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2009 – 2011. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Indarti (2015) menggunakan variabel dependen yaitu perataan laba, sedangkan variabel independennya *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Objek penelitiannya terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2009 – 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kestabilan profitabilitas pada perusahaan akan memberikan citra baik bagi manajemen sehingga akan memberikan dampak baik pula kepada manajer seperti pemberian bonus apabila kinerja diukur oleh tingkat laba, hingga pertahanan posisi jabatan yang telah didapat sampai saat ini. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya akan melakukan perataan laba. Hal ini dilakukan karena manajemen yakin bahwa di masa yang akan datang perusahaan mampu menghasilkan kembali laba yang tinggi namun akan memberikan dampak yaitu tinggi pula pajak yang akan ditanggung perusahaan. Profitabilitas juga digunakan investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karna faktor tersebutlah banyak perusahaan akan melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menunjukkan nilai perusahaan terlihat baik sehingga akan menarik investor menanamkan modal di suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor alasan dilakukannya perataan laba. Biasanya dalam penanaman pasar modal investor lebih

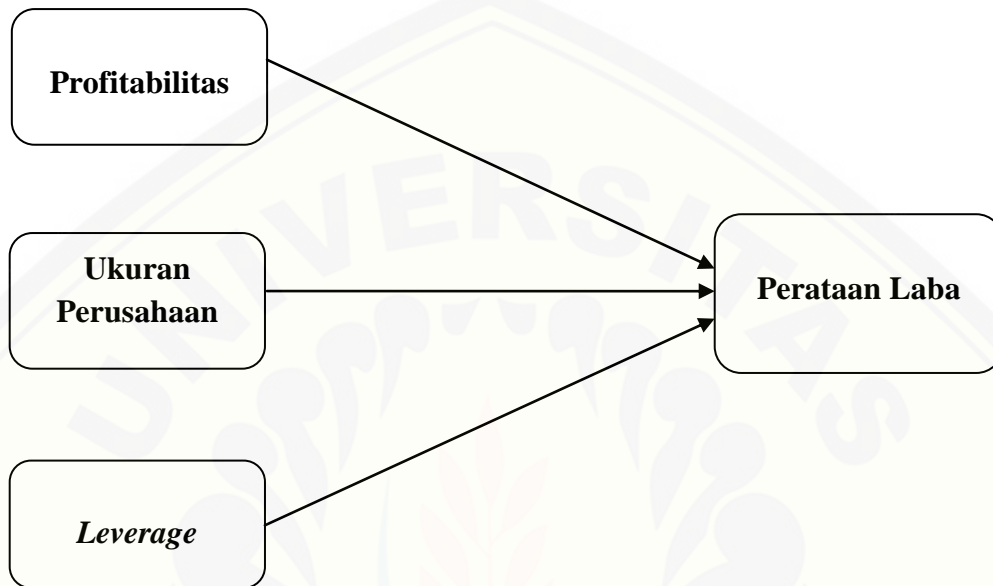
memusatkan perhatiannya kepada perusahaan besar, investor menganggap perusahaan yang besar dapat secara efisien dalam pengelolaan perusahaan sehingga laba yang didapat akan tetap stabil disetiap periodenya. Perusahaan besar beranggapan dengan memiliki laba yang konsisten disetiap periodenya akan menyakinkan investor untuk memilih dan bertahan berinvestasi pada perusahaannya. Berdasarkan faktor tersebut perusahaan besar akan cenderung berhati-hati dalam pemaparan laba dan akan cenderung melakukan praktik perataan laba.

Faktor lain yang diduga dapat menjadi faktor dilakukannya perataan lama ialah *leverage* atau resiko keuangan. Semakin tinggi tingkat resiko keuangan, maka menggambarkan tinggi pula risiko yang akan ditanggung oleh investor. Risiko ini dapat terjadi pada perusahaan yang melakukan penggunaan utang tinggi dalam investasinya. Dengan demikian investor tidak akan mau menanggung risiko tersebut, sehingga agar tidak merugi investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dengan resiko keuangan yang tinggi pula, tanpa diimbangi dengan perolehan laba yang tinggi pada operasinya akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor tentunya akan memilih mundur untuk menghindar dari kerugian yang mungkin akan dialaminya. Karna berbagai hal tersebutlah, maka perusahaan akan melakukan praktik peratan laba.

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat teori yang mendasari model penelitian yang akan dilakukan peneliti. Model penelitian tersebut ialah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab - akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi – konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor – faktor penyebabnya. Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel independen (Indriantoro, 2014).

Teori tersebut dapat digambarkan di kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas dan Perataan Laba

Profitabilitas dinilai sebagai cerminan kinerja dari perusahaan. Dengan melihat tingkat profitabilitas dapat menggambarkan berapa besar kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. Investor menyukai tingkat profitabilitas yang stabil di setiap periodenya, hal tersebut karena tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dari faktor tersebut banyak perusahaan akan melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menunjukkan nilai perusahaan terlihat baik dan stabil sehingga akan menarik minat investor untuk tetap menanamkan modal di perusahaan.

Ratnasari (2012) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan praktik perataan laba untuk meyakinkan pihak-pihak yang akan mengambil keputusan.

Fitriana (2013) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yaitu perbandingan antara laba variable profitabilitas dalam mengukur terjadinya perataan laba. Salim dan Rice (2013) berpendapat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena memberikan gambaran bahwa perusahaan secara berkala akan menghasilkan laba.

Dilihat dari teori agensi dapat dikatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan principal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dihendakinya. Diasumsikan bahwa agen yaitu manajer merupakan pihak internal yang mengetahui segala informasi dan kondisi yang terjadi di perusahaan. Disini manajer lebih banyak memiliki kesempatan untuk bertidak dalam pengambilan keputusan kepada perusahaan. Dengan kata lain, manajer dapat merubah segala bentuk informasi laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Prinsipal yang memiliki tujuan untuk mensejahterahkan dirinya melalui penanaman modal, maka akan memilih menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba besar dan berharap akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.4.2 Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Banyak yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih besar akan diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Investor akan terus mencari tahu informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan

Perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki total aset yang besar, aset didapat salah satunya dari penanaman modal. Pada penanaman modal, investor akan lebih memusatkan perhatian kepada perusahaan besar karena investor berkeyakinan perusahaan yang besar dapat lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki sehingga akan menghasilkan laba yang besar. Dari keyakinan tersebut membuat perusahaan besar lebih berhati-hati dalam memaparkan laba perusahaannya, oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan tindakan perataan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dan efisien sehingga akan menarik investor.

Barton dan Simko (2002) menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholdernya*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut dengan melakukan praktik perataan laba.

Menurut Cahyani (2012), perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, dan investor. Penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik, maka perusahaan besar diperkirakan akan melakukan tindakan perataan laba. Rahmawati (2012) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan masyarakat umum, karena perusahaan besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Pada teori agensi dapat dikatakan bahwa masing-masing pihak yang terlibat yaitu agen dan prinsipal memiliki tujuan berbeda kemudian akan berusaha bertindak sesuai kepentingannya masing-masing. Manajer dapat merubah segala bentuk informasi laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Lain halnya dengan prinsipal yang memiliki tujuan untuk mensejahterahkan dirinya melalui penanaman modal, maka akan memilih menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki laba besar dan berharap akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

2.4.3 *Leverage* dan Perataan Laba

Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan berusaha mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Apabila usaha yang dilakukan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi, kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam pelunasan utang yang ada. Untuk mengatasinya, perusahaan akan berusaha menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dengan memiliki utang tinggi tanpa diimbangi dengan perolehan laba yang tinggi pula tidak akan menarik perhatian investor. Sebagai akibatnya, perusahaan berpeluang untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin menarik perhatian investor dengan memperlihatkan meski tingkat resiko keuangan yang dimiliki tinggi namun dapat mengoptimalkan aset yang ada sehingga akan menghasilkan laba yang besar dan stabil di setiap periodenya.

Menurut Dewi (2010), *leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila utang yang dimiliki perusahaan tinggi, investor akan meminta keuntungan yang lebih tinggi karena tidak ingin mengalami kerugian pada penanaman modalnya. Untuk menghindari hal tersebut, maka perusahaan akan melakukan praktik perataan laba.

Christiana (2012) menyatakan bahwa tingginya *leverage* menggambarkan semakin banyak pembiayaan-pembiayaan yang dibayari oleh hutang. Hal ini

merupakan kondisi yang kurang sehat, dan akan menyebabkan investor menjadi enggan untuk berinvestasi, maka akan mendorong manajer melakukan praktek perataan laba agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Fatmawati dan Djajanti (2015) menyatakan *leverage* adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. *Leverage* diukur dengan membandingkan rasio antara total utang dan total aktiva. *Leverage* tinggi menandakan tinggi pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya yang tinggi. Untuk menghindarinya, perusahaan kemungkinan akan melakukan perataan laba.

Pada teori Akuntansi Positif merupakan teori yang berisi perkiraan mengenai tujuan serta pertimbangan yang diambil oleh manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan perataan laba. Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Melakukan uji hipotesis dalam penelitiannya. Analisis dilakukan dengan menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Dari populasi yang ada akan digunakan dalam penelitian, namun sebelumnya akan dipilih dahulu sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2015 dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2011 – 2015.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba positif atau profit, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode penelitian. Bila perusahaan melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila perusahaan deslisting maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa mendatang tidak lagi tercatat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi, diolah, dan yang dipublikasikan. Data sekunder tersebut merupakan *pooled data* (penggabungan data) dari *time series* (data pengamatan suatu variable dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda) dan *cross-section* (data yang terdiri dari satu atau lebih variable yang dikumpulkan pada waktu yang sama). Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat pada *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat ialah variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba. Sedangkan variabel bebas ialah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel. Pengujian menggunakan Indeks Eckel bertujuan untuk mengetahui adanya perataan laba atau tidak dalam sebuah perusahaan. Kelebihan penggunaan Indeks Eckel sesuai pernyataan Ashari (1994) dalam Agustianto (2014) yaitu:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan perata dan bukan perata laba
2. Mengukur terjadinya tindakan perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif

3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba akan bernilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba akan bernilai 0. Adapun rumus Indeks perataan laba dari model Eckel (1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Keterangan:

ΔS = Perubahan penjualan (manufaktur) atau perubahan pendapatan (perusahaan keuangan) dalam satu periode

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba.

Dimana $CV \Delta S$ atau $CV \Delta I$ dapat dihitung dengan cara :

$$CV \Delta S \text{ dan } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan :

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Laba (I) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Laba bersih setelah pajak dipilih karena return yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak.

3.4.2 Variabel Independen

a. Profitabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Laba biasa digunakan dalam menilai prestasi dan kinerja suatu perusahaan. Sehingga investor menggunakan laba sebagai bahan pertimbangan berinvestasi untuk melihat prospek masa depan perusahaan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan serta profitabilitas perusahaan diukur dengan skala rasio *Return on Asset* (ROA). Yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset dan dikalikan 100% untuk mendapatkan rasio profitabilitas perusahaan, sehingga ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, penggunaan logaritma natural bertujuan untuk memperhalus data sehingga diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrim antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya (Agustianto, 2014)

Ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukuran menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* yang didapat dari laporan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

c. Leverage

Leverage atau risiko keuangan sendiri merupakan perbandingan antara utang dan aktiva yang memperlihatkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan persentase risiko keuangan atau tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan, diukur dengan total liabilitas perusahaan dibagi dengan

total asset yang didapat dari laporan posisi keuangan perusahaan dan dikalikan 100%, sehingga tingkat *leverage* dirumuskan sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan serta *leverage* terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian layak atau tidaknya data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif yang berguna untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, dan sebagainya serta menggunakan analisis uji asumsi klasik dengan program *SPSS Statistics*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Terpenuhinya asumsi-asumsi klasik tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Dalam pengujian apakah data sampel yang berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak perlu diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi yang dilakukan guna untuk mengetahui bahwa antara variabel-variabel independen dalam suatu model tidak ada hubungannya atau tidak berkorelasi antara satu dan lainnya. Menurut Gujarati (2003) untuk mendeteksi dan mengetahui adanya gejala multikolinieritas yaitu dengan menganalisa nilai *Tolerance* dan *VIF (Varian Inflation Faktor)*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas dinyatakan sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat hubungan antarvariabel independen

Ha = Terdapat hubungan antarvariabel independen

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model terdapat varian yang tidak sama dalam semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser (*Glejser Test*) dalam menguji ada tidaknya heteroskedasitas. Pengujian heteroskedasitas dengan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai residual dan nilai absolut terhadap seluruh variabel bebas, jika nilai signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedasitas (Gujarati, 2003).

Adapun hipotesis yang akan diuji untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut.

Ho = Tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual absolutnya

Ha = Terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual absolutnya

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *error* yang terjadi antar periode waktu memiliki hubungan, pada data *time series* umumnya ditemukan masalah autokorelasi ini. Menurut Ghozali (2011), pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dan dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Metode ini digunakan untuk mengukur autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*).

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode setelahnya (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi ini meliputi:

1. Jika $0 < d < d_l$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no desicison*.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi negatif dengan keputusan *no desicison*.

Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif dengan keputusan tidak ditolak

Adapun hipotesis yang diajukan untuk membuktikan kebenaran tentang ada tidaknya autokorelasi dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

3.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini uji yang akan digunakan antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable independen atau variable bebas terhadap variable terikat. Untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan alat bantu program *SPSS*.

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan :

$$Y = a + b_1ROA + b_2SIZE + b_3LEV + e$$

Keterangan :

Y = Indeks perataan laba

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisiensian regresi

ROA	= Profitabilitas
Size	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
e	= Standart error

2. Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisiensi regresi secara bersama-sama dapat diketahui dengan ketentuan bahwa jika $p\text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95 % atau (α) = 0,05 (Ghozali, 2011).

Pengukuran hipotesis dapat dilakukan dengan cara :

- 1). $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y
- 2). $H_a : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

3. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (perataan laba). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang diajukan untuk membuktikan kebenaran tentang ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

H_a = Ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan :

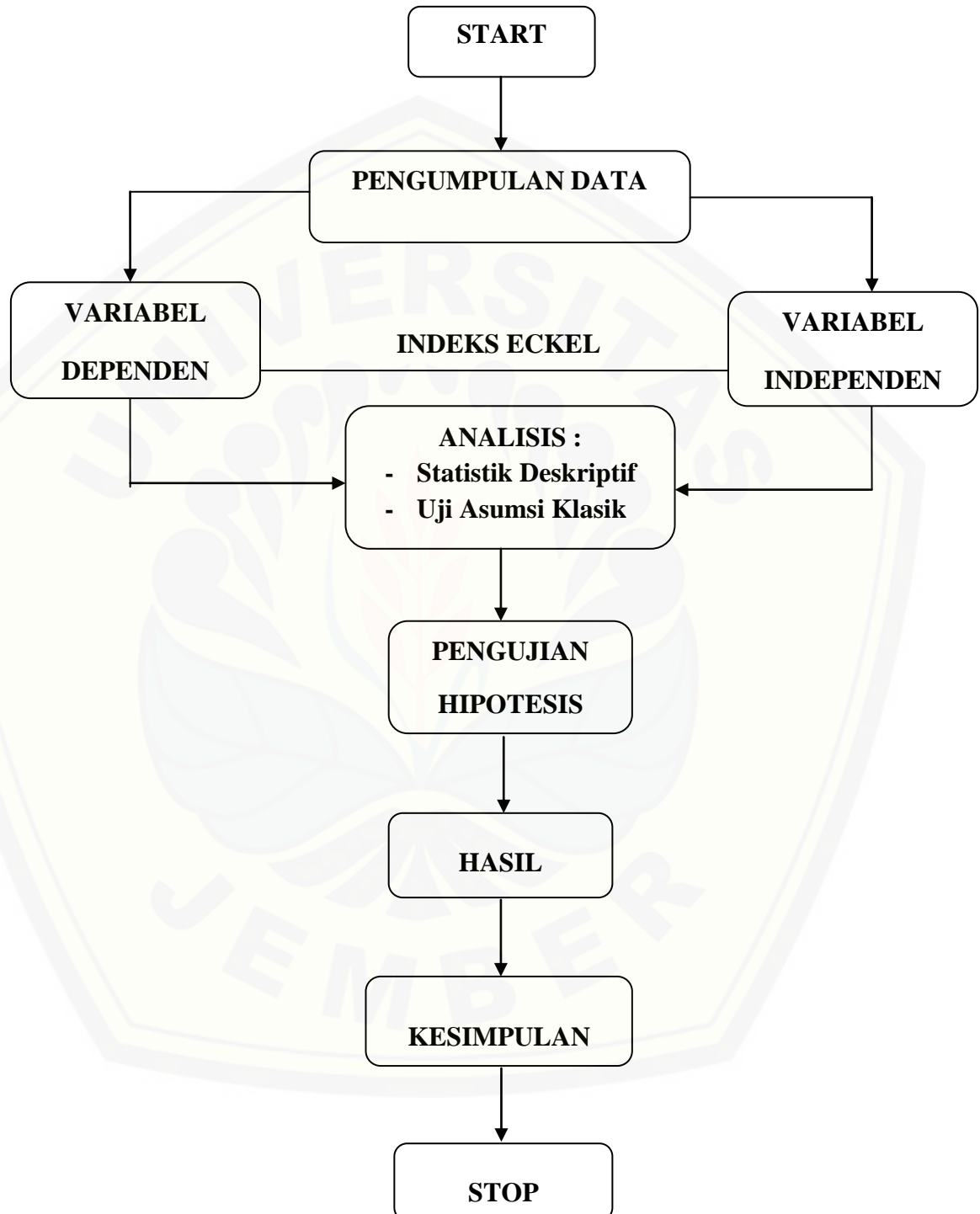
- a. Apabila t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.
- b. Apabila t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur berdasarkan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2011 hingga tahun 2015 yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba menunjukkan hubungan yang signifikan, ini membuktikan bahwa Profitabilitas yang tinggi mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan stabil akan menarik minat investor, sehingga dengan alasan tersebut perusahaan akan melakukan tindakan perataan laba agar terlihat kinerja perusahaan baik dan stabil di setiap periodenya.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba menunjukkan hubungan yang signifikan, ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan yang besar mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan dikatakan besar apabila memiliki total aset yang besar pula, aset didapat dari modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Pada penanaman modal biasanya investor lebih memusatkan perhatian kepada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar akan berhati-hati dalam memaparkan laba perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan tindakan perataan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dan efisien.

3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa *Leverage* yang tinggi mampu memberikan pengaruh melakukan tindakan perataan laba. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat *leverage* yang tinggi akan berdampak buruk terhadap investor, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Utang yang tinggi tanpa diikuti dengan perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan resiko yang mungkin akan didapat oleh investor. Oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba agar menarik kembali minat investor.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, diantaranya ialah :

1. Perusahaan yang diambil sebagai sampel hanya dari kelompok perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di sektor lainnya.
2. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi sehingga ada kemungkinan terdapat perbedaan hasil jika digunakan dengan model pengujian yang berbeda.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian yang akan datang :

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperluas kriteria sampel seperti pada sektor keuangan, sektor perbankan, perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variable penelitian seperti pada struktur kepemilikan, *devidend pay out ratio*, jenis usaha, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah dan Charis Solihin. 2015. Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap *Earning Response* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*. Vol 5 (2) : 80-96.
- Agustianto, Rio Nur. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Arfan, Muhammad dan Desry Wahyuni. 2010. Pengaruh *Firm Size, Winner/Loser Stock* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 3 (1) : 52-65.
- Barton, Jan dan Paul J Simko. 2002. *The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint*. *The Accounting Review*. Vol 77: 1-27.
- Belkaoui. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 (2) :15-31.
- Christiana, Lusi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1 (4) : 71-75.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ratih K dan Zulaikha. 2010. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi &Keuangan*. Vol 3 (2) : 89-101.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*. 17 (1): 28-40.

- Fatmawati dan Atik Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Kelola*. Vol 2 (3) : 1-11.
- Febria, Ririind. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 (3) : 1-20.
- Fitriana, Ema. 2013. Efek Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Tingkat Intensitas Perataan Laba pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonomi Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Indarti, Tia Sri. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 4 (6) : 1-20.
- Indriantoro, Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ishak, Muhammad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7 (2) : 148-162.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba empat.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. Pengaruh Ukuran, *Devidend Payout*, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaa Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 14 (3) : 200-205.
- Maulana, Al Adiyat. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 15 (2) :137-150.
- Pandela, Dianita Resti Ferari. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku *Income Smoothing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-jurnal Akuntansi*. Vol 8 (1) :140-153.
- Putra, Rediyanto. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Rahmawati, Dina. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, Dhiar. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007-2010. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Salim, Sartika dan Rice. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 3 (2) : 71-80.
- Sawir, Agnes. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Andreas Dwi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Sudarmanto, 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta : Mitra wacana media.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI. SNA VIII Solo.
- Widana, I Nyoman Ari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi*. Vol 3 (2) : 297-317.
- Wijoyo, Dewi Sari. 2014. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 16 (1) :37-45.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juniarti dan Carolina (2005) Periode penelitian: 1994-2001	Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik.	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sektor industri	- Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Sektor industri tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
2	Suwito dan Herawaty (2005) Periode penelitian : 2000-2002	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: Jenis usaha, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage, Net profit margin</i>	- Jenis usaha, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage, Net profit margin</i> berpengaruh simultan terhadap perataan laba
3	Kustono (2009) Periode penelitian: 2002–2006	Pengaruh Ukuran, <i>Devidend Payout</i> , Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: ukuran perusahaan,	-Ukuran perusahaan, <i>devidend payout ratio</i> , dan struktur kepemilikan terbukti terbukti tidak mempengaruhi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
		Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006	tingkat pertumbuhan, <i>dividend payout ratio</i> , dan struktur kepemilikan	praktik perataan laba -Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
4	Arfan dan Wahyuni (2010) Periode penelitian : 2005-2007	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Winner/Loser Stock</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Perataan Laba	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: <i>Firm size</i> , <i>winner/loser stock</i> , <i>Debt to equity</i>	- <i>Firm size</i> , <i>winner/loser stock</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba - <i>Debt to equity</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
5	Cahyani (2012) Periode penelitian: 2005-2010	Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: Profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan jenis usaha	- Profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. -Sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan jenis usaha

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
				tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
6	Christiana (2012) Periode penelitian: 2008-2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan <i>dividend payout ratio</i>	- Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap terjadinya praktik perataan laba.
7	Salim dan Rice (2013) Periode Penelitian: 2009-2012	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	-Variable dependen : Perataan Laba -Variable independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan	-Profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan berpengaruh simultan terhadap tingkat perataan laba
8	Widana dan Yasa (2013)	Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek	-Variable dependen: Perataan laba -Variable	- Profitabilitas, dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
	Periode Penelitian : (2007-2011)	Indonesia	independen: Profitabilitas, <i>net profit margin</i> , ukuran perusahaan, <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>financial leverage</i>	praktik perataan laba - Sedangkan ukuran perusahaan, <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
9	Maulana (2014) Periode Penelitian : 2009-2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i>	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba - Sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
10	Peranasari dan Dharmadiaksa (2014)	Perilaku <i>Income Smoothing</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen:	- Ukuran perusahaan , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total debt to total assets</i> , <i>price per book value</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
	Periode Penelitian : 2008-2012		Ukuran perusahaan (UP), debt to equity ratio(DER), return on asset(ROA), total debt to total assets(DAR), price per book value ratio(PBV) dan struktur kepemilikan	<i>ratio</i> , dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
11	Wijoyo (2014) Periode penelitian: 2007-2011	Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: Kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor publik, kualitas audit, dan <i>leverage</i>	-Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba -Sedangkan kepemilikan, ukuran perusahaan, sektor publik, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
12	Fatmawati dan Dajanti (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Financial Leverage</i>	-Variable dependen: Perataan laba -Variable	- Ukuran Perusahaan , profitabilitas, dan <i>financial leverage</i> berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
	Periode penelitian: 2009-2011	Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	independen: Ukuran Perusahaan , profitabilitas, dan <i>financial leverage</i>	signifikan terhadap praktik perataan laba.
13	Indarti (2015) Periode penelitian: 2009-2013	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur	-Variable dependen: Perataan laba -Variable independen: <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan	- Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba - <i>Leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan

Nama Perusahaan		
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
10	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>
11	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>
12	SRSN	Indo Acitama Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
14	ASII	Astra International Tbk
15	AUTO	Astra Auto Part Tbk
16	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>
19	INDS	Indospring Tbk
20	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
22	NIPS	Nippres Tbk
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
25	TRST	Trias Sentosa Tbk

Nama Perusahaan		
26	BATA	Sepatu Bata Tbk
27	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
28	JECC	Jembo Cable Company Tbk
29	KBLM	KMI Wire and Cable Tbk
30	PBRX	Pan Brothers Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
32	STAR	Star Petrochem Tbk
33	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
34	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk
36	GGRM	Gudang Garam Tbk
37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
40	KAEF	Kimia Farma Tbk
41	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
45	SKLT	Sekar Laut Tbk
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
48	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3 Rekapitulasi Data

Data Pejualan (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	873,024,000,000	836,887,000,000	1,099,620,000,000	1,230,365,000,000	749,146,000,000
2	AMFG	2,596,271,000,000	2,857,310,000,000	3,216,480,000,000	3,672,186,000,000	3,665,989,000,000
3	BUDI	2,504,000,000,000	2,295,400,000,000	2,569,000,000,000	2,284,200,000,000	2,378,800,000,000
4	CTBN	1,859,498,537,000	1,816,760,610,000	2,971,793,070,000	2,593,452,386,000	1,575,726,784,000
5	INAI	555,887,000,000	582,654,000,000	640,703,000,000	933,462,000,000	13,846,760,000,000
6	INTP	13,888,000,000,000	17,290,000,000,000	18,691,000,000,000	19,996,000,000,000	17,798,000,000,000
7	LION	268,414,000,000	333,922,000,000	333,674,000,000	377,623,000,000	389,251,000,000
8	LMSH	207,523,000,000	223,079,000,000	256,211,000,000	249,072,000,000	174,599,000,000
9	PICO	621,233,000,000	593,267,000,000	684,449,000,000	694,332,000,000	699,311,000,000
10	SMCB	7,523,964,000,000	9,011,076,000,000	8,714,143,000,000	9,483,612,000,000	9,239,022,000,000
11	SMGR	16,378,794,000,000	19,598,248,000,000	24,501,241,000,000	26,987,035,000,000	26,948,004,000,000
12	SRSN	387,354,000,000	384,145,000,000	392,315,000,000	472,835,000,000	531,573,000,000
13	TOTO	1,341,927,000,000	1,576,763,000,000	1,711,307,000,000	2,053,630,000,000	2,278,674,000,000
14	ASII	162,564,000,000,000	188,053,000,000,000	193,880,000,000,000	201,701,000,000,000	184,196,000,000,000
15	AUTO	7,363,659,000,000	8,277,485,000,000	10,701,988,000,000	12,255,427,000,000	11,723,787,000,000
16	BRAM	1,977,493,661,000	1,575,060,120,000	2,436,244,728,000	2,596,877,934,000	2,881,868,088,000
17	CPIN	17,957,972,000,000	21,310,925,000,000	25,662,992,000,000	29,150,275,000,000	30,107,727,000,000
18	IGAR	512,774,000,000	556,446,000,000	643,403,000,000	737,863,000,000	677,332,000,000

Data Pejualan (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
19	INDS	1,234,986,000,000	1,476,988,000,000	1,702,447,000,000	1,866,977,000,000	1,659,506,000,000
20	INKP	23,328,368,700,000	22,776,214,500,000	30,647,795,100,000	33,179,920,000,000	39,294,735,200,000
21	IPOL	144,377,259,000,000	149,495,760,000,000	210,911,259,000,000	168,214,410,000,000	168,655,560,000,000
22	NIPS	579,224,000,000	702,719,000,000	911,064,000,000	1,015,868,000,000	987,863,000,000
23	SMSM	2,072,000,000,000	2,269,000,000,000	2,373,000,000,000	2,633,000,000,000	2,803,000,000,000
24	TKIM	12,564,093,100,000	11,953,872,000,000	14,877,830,400,000	14,937,389,600,000	14,730,500,000,000
25	TRST	2,025,867,000,000	1,949,153,000,000	2,033,149,000,000	2,507,885,000,000	2,457,349,000,000
26	BATA	678,592,000,000	751,449,000,000	902,459,000,000	1,008,727,000,000	1,028,850,000,000
27	IKBI	1,286,662,647,400	1,632,898,996,605	1,699,451,627,304	1,880,180,980,832	1,814,154,837,232
28	JECC	1,267,400,000,000	1,234,800,000,000	1,490,100,000,000	1,493,000,000,000	1,663,300,000,000
29	KBLM	864,753,000,000	1,020,197,000,000	1,032,787,000,000	919,538,000,000	967,710,000,000
30	PBRX	2,269,137,000,000	2,592,297,000,000	4,134,488,700,000	4,231,927,000,000	5,803,470,400,000
31	SCCO	3,363,728,000,000	3,542,885,000,000	3,751,042,000,000	3,703,268,000,000	3,533,081,000,000
32	STAR	220,333,781,433	204,735,375,950	274,141,734,113	228,622,028,000	258,967,330,000
33	UNIT	103,226,308,264	88,465,983,753	101,886,214,646	102,448,000,000	118,260,000,000
34	CEKA	1,238,000,000,000	1,123,000,000,000	2,531,000,000,000	3,701,000,000,000	3,486,000,000,000
35	DLTA	564,051,000,000	719,952,000,000	867,067,000,000	879,253,000,000	699,507,000,000
36	GGRM	41,884,352,000,000	49,028,696,000,000	55,436,954,000,000	65,185,850,000,000	70,365,573,000,000
37	HMSF	52,857,000,000,000	66,626,000,000,000	75,025,000,000,000	80,690,000,000,000	89,069,000,000,000
38	ICBP	20,085,900,000,000	21,716,900,000,000	25,094,700,000,000	30,022,500,000,000	31,741,100,000,000
39	INDF	45,768,100,000,000	50,201,500,000,000	55,623,700,000,000	63,594,500,000,000	64,061,900,000,000
40	KAEF	3,481,166,000,000	3,734,241,000,000	4,348,074,000,000	4,521,024,000,000	4,860,371,000,000
41	KLBF	10,911,860,000,000	13,636,405,000,000	16,002,131,000,000	17,368,533,000,000	17,887,464,000,000

Data Pejualan (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
42	MLBI	3,052,031,000,000	3,561,989,000,000	2,713,027,000,000	2,988,501,000,000	2,696,318,000,000
43	PYFA	151,094,000,000	176,730,000,000	192,555,000,000	222,302,000,000	217,844,000,000
44	ROTI	813,342,000,000	1,190,825,000,000	1,505,520,000,000	1,880,263,000,000	2,174,502,000,000
45	SKLT	344,400,000,000	401,700,000,000	567,000,000,000	681,400,000,000	745,100,000,000
46	TCID	1,654,671,000,000	1,851,153,000,000	2,027,899,000,000	2,308,204,000,000	2,314,890,000,000
47	TSPC	5,780,664,000,000	6,630,810,000,000	6,854,889,000,000	7,512,115,000,000	8,181,482,000,000
48	ULTJ	2,102,384,000,000	2,809,851,000,000	3,460,231,000,000	3,916,789,000,000	4,393,933,000,000
49	UNVR	23,469,000,000,000	27,303,000,000,000	30,757,000,000,000	34,511,000,000,000	36,484,000,000,000

Data Laba (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	10,125,000,000	6,266,000,000	3,605,000,000	3,438,000,000	5,100,000,000
2	AMFG	336,995,000,000	346,609,000,000	338,358,000,000	464,152,000,000	341,346,000,000
3	BUDI	62,900,000,000	51,000,000,000	42,900,000,000	28,500,000,000	21,100,000,000
4	CTBN	458,429,465,000	312,305,760,000	464,384,505,000	315,688,002,000	120,769,304,000
5	INAI	26,357,000,000	23,155,000,000	5,020,000,000	22,415,000,000	28,616,000,000
6	INTP	4,418,000,000,000	5,877,000,000,000	6,064,000,000,000	6,001,000,000,000	5,057,000,000,000
7	LION	52,535,000,000	85,374,000,000	64,761,000,000	48,713,000,000	46,019,000,000
8	LMSH	10,897,000,000	41,283,000,000	14,383,000,000	7,605,000,000	1,944,000,000
9	PICO	12,323,000,000	11,199,000,000	15,922,000,000	16,298,000,000	16,567,000,000
10	SMCB	1,063,170,000,000	1,381,403,000,000	1,006,363,000,000	56,882,000,000	144,983,000,000
11	SMGR	3,960,604,000,000	4,924,791,000,000	5,852,023,000,000	5,642,318,000,000	4,662,164,000,000
12	SRSN	23,988,000,000	16,964,000,000	45,171,000,000	10,621,000,000	16,050,000,000
13	TOTO	218,124,000,000	235,946,000,000	236,558,000,000	295,861,000,000	285,237,000,000
14	ASII	21,348,000,000,000	22,460,000,000,000	23,708,000,000,000	22,157,000,000,000	16,454,000,000,000
15	AUTO	1,006,716,000,000	1,053,246,000,000	1,006,262,000,000	869,800,000,000	318,567,000,000
16	BRAM	250,607,500,000	203,928,570,000	674,516,820,000	2,053,703,540,000	1,743,259,360,000
17	CPIN	2,362,497,000,000	2,680,872,000,000	2,528,690,000,000	1,755,595,000,000	1,850,392,000,000
18	IGAR	55,322,000,000	44,508,000,000	35,030,000,000	53,841,000,000	52,790,000,000
19	INDS	120,415,000,000	134,068,000,000	147,608,000,000	127,820,000,000	19,340,000,000
20	INKP	715,370,500,000	629,532,000,000	2,111,668,500,000	2,405,384,800,000	4,534,914,400,000
21	IPOL	1,889,234,256,000	2,055,684,285,000	2,841,721,593,000	2,871,559,376,000	2,780,314,288,000

Data Laba (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
22	NIPS	42,082,000,000	50,537,000,000	76,509,000,000	103,403,000,000	83,667,000,000
23	SMSM	241,000,000,000	255,000,000,000	338,000,000,000	421,000,000,000	461,000,000,000
24	TKIM	960,510,200,000	776,965,500,000	362,695,800,000	275,044,000,000	180,232,000,000
25	TRST	151,994,000,000	112,201,000,000	384,765,000,000	65,856,000,000	214,520,000,000
26	BATA	56,615,000,000	69,343,000,000	44,373,000,000	71,246,000,000	129,519,000,000
27	IKBI	19,590,863,123	45,960,982,605	13,222,111,902	27,020,910,154	29,850,217,936
28	JECC	29,700,000,000	31,800,000,000	22,600,000,000	23,900,000,000	2,500,000,000
29	KBLM	19,003,000,000	23,833,000,000	7,678,000,000	20,624,000,000	11,787,000,000
30	PBRX	67,436,200,000	62,410,500,000	126,578,400,000	116,268,600,000	119,230,400,000
31	SCCO	109,826,000,000	169,742,000,000	104,962,000,000	137,619,000,000	159,120,000,000
32	STAR	2,589,293,977	920,838,273	569,455,861	481,696,000	306,886,000
33	UNIT	2,332,444,935	3,527,266,780	8,318,557,260	3,530,000,000	3,860,000,000
34	CEKA	96,000,000,000	58,000,000,000	65,000,000,000	39,000,000,000	102,000,000,000
35	DLTA	151,715,000,000	213,421,000,000	270,498,000,000	288,499,000,000	192,045,000,000

Data Laba (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
36	GGRM	4,958,102,000,000	4,068,711,000,000	4,383,932,000,000	5,432,667,000,000	6,452,834,000,000
37	HMSP	10,617,000,000,000	13,351,000,000,000	14,600,000,000,000	13,805,000,000,000	14,048,000,000,000
38	ICBP	2,066,400,000,000	2,282,400,000,000	2,235,000,000,000	2,574,200,000,000	2,923,100,000,000
39	INDF	5,017,400,000,000	4,871,700,000,000	4,896,800,000,000	4,866,100,000,000.0	4,867,300,000,000
40	KAEF	171,763,000,000	205,764,000,000	215,642,000,000	257,836,000,000	252,973,000,000
41	KLBF	1,522,957,000,000	1,775,099,000,000	1,970,452,000,000	2,122,678,000,000	2,057,694,000,000
42	MLBI	969,772,000,000	1,171,229,000,000	865,944,000,000	794,883,000,000	496,909,000,000
43	PYFA	5,172,000,000	5,308,000,000	6,195,000,000	2,657,000,000	4,125,000,000
44	ROTI	115,933,000,000	149,149,000,000	158,015,000,000	188,648,000,000	270,539,000,000
45	SKLT	6,000,000,000	8,000,000,000	11,400,000,000	16,900,000,000	20,100,000,000
46	TCID	140,039,000,000	150,374,000,000	160,148,000,000	175,829,000,000	544,474,000,000
47	TSPC	586,362,000,000	635,176,000,000	638,535,000,000	585,791,000,000	529,219,000,000
48	ULTJ	128,450,000,000	353,432,000,000	325,127,000,000	283,061,000,000	523,101,000,000
49	UNVR	5,568,000,000,000	6,498,000,000,000	7,164,000,000,000	8,013,000,000,000	7,939,000,000,000

Total Aset (dalam Rp)						
No	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	258,484,000,000	147,882,000,000	242,285,000,000	245,298,000,000	144,628,000,000
2	AMFG	2,690,595,000,000	3,115,421,000,000	3,539,393,000,000	3,918,391,000,000	4,270,275,000,000
3	BUDI	2,123,300,000,000	2,299,700,000,000	2,382,900,000,000	2,477,000,000,000	3,266,000,000,000
4	CTBN	2,232,903,712,000	2,428,021,710,000	3,336,691,821,000	3,249,207,290,000	3,198,147,520,000
5	INAI	544,282,000,000	612,224,000,000	765,881,000,000	893,664,000,000	1,330,259,000,000
6	INTP	18,151,000,000,000	22,755,000,000,000	26,611,000,000,000	28,885,000,000,000	27,638,000,000,000
7	LION	365,816,000,000	433,497,000,000	503,408,000,000	605,166,000,000	639,330,000,000
8	LMSH	98,019,000,000	128,548,000,000	141,698,000,000	141,035,000,000	133,783,000,000
9	PICO	561,840,000,000	594,616,000,000	621,400,000,000	626,627,000,000	605,788,000,000
10	SMCB	10,950,501,000,000	12,168,517,000,000	14,897,220,000,000	17,199,304,000,000	17,321,566,000,000
11	SMGR	19,661,603,000,000	26,579,084,000,000	30,792,884,000,000	34,331,675,000,000	38,153,119,000,000
12	SRSN	361,182,000,000	402,109,000,000	420,782,000,000	464,949,000,000	574,073,000,000
13	TOTO	1,339,570,000,000	1,522,664,000,000	1,746,178,000,000	2,062,387,000,000	2,439,541,000,000
14	ASII	154,319,000,000,000	182,274,000,000,000	213,994,000,000,000	236,027,000,000,000	245,435,000,000,000
15	AUTO	6,964,227,000,000	8,881,642,000,000	12,617,678,000,000	14,387,568,000,000	14,339,110,000,000
16	BRAM	1,906,403,148,000	2,082,792,150,000	2,909,209,788,000	3,854,591,636,000	4,046,000,440,000
17	CPIN	8,848,204,000,000	12,348,627,000,000	15,722,197,000,000	20,841,795,000,000	24,684,915,000,000

Total Aset (dalam Rp)						
No	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
18	IGAR	355,580,000,000	312,343,000,000	314,747,000,000	350,620,000,000	383,936,000,000
19	INDS	1,139,715,000,000	1,664,779,000,000	2,196,518,000,000	2,282,668,000,000	2,553,928,000,000
20	INKP	57,583,224,400,000	60,126,637,500,000	82,485,301,200,000	81,504,288,600,000	97,580,377,600,000
21	IPOL	2,700,664,889,000	2,558,179,260,000	3,377,549,868,000	3,568,133,310,000	3,892,733,920,000
22	NIPS	446,688,000,000	524,694,000,000	798,407,000,000	1,206,854,000,000	1,547,720,000,000
23	SMSM	1,328,000,000,000	1,556,000,000,000	1,701,000,000,000	1,758,000,000,000	2,220,000,000,000
24	TKIM	23,410,385,700,000	24,258,690,000,000	31,705,455,000,000	33,891,671,800,000	37,209,589,600,000
25	TRST	2,078,643,000,000	2,188,129,000,000	3,260,919,000,000	3,261,285,000,000	3,357,359,000,000
26	BATA	516,649,000,000	574,108,000,000	680,685,000,000	774,891,000,000	795,257,000,000
27	IKBI	579,039,108,700	720,590,945,580	877,122,357,351	951,078,710,750	1,064,316,903,504
28	JECC	627,000,000,000	709,000,000,000	1,240,100,000,000	1,064,100,000,000	1,358,500,000,000
29	KBLM	642,955,000,000	722,941,000,000	654,296,000,000	647,250,000,000	654,386,000,000
30	PBRX	1,584,750,700,000	1,884,073,500,000	2,845,579,800,000	4,591,984,600,000	6,138,979,200,000
31	SCCO	1,455,621,000,000	1,486,921,000,000	1,762,032,000,000	1,656,007,000,000	1,773,144,000,000
32	STAR	718,569,181,860	751,720,620,157	749,402,740,231	775,917,828,000	729,020,553,000
33	UNIT	304,802,980,424	379,900,742,389	459,118,935,528	440,522,000,000	460,539,000,000

Total Aset (dalam Rp)						
No	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
34	CEKA	823,000,000,000	1,027,000,000,000	1,069,000,000,000	1,284,000,000,000	1,486,000,000,000
35	DLTA	696,167,000,000	745,307,000,000	872,682,000,000	997,443,000,000	1,038,322,000,000
36	GGRM	39,088,705,000,000	41,509,325,000,000	50,770,251,000,000	58,234,278,000,000	63,505,413,000,000
37	HMSP	19,330,000,000,000	26,247,000,000,000	27,405,000,000,000	28,381,000,000,000	38,011,000,000,000
38	ICBP	15,354,900,000,000	17,819,900,000,000	21,410,300,000,000	25,029,500,000,000	26,560,600,000,000
39	INDF	53,716,000,000,000	59,389,400,000,000	77,777,000,000,000	86,077,200,000,000	91,831,500,000,000
40	KAEF	1,794,400,000,000	2,076,348,000,000	2,471,940,000,000	3,012,779,000,000	3,236,224,000,000
41	KLBF	8,274,554,000,000	9,417,957,000,000	11,319,399,000,000	12,439,267,000,000	13,696,417,000,000
42	MLBI	1,471,374,000,000	1,782,148,000,000	1,782,148,000,000	2,231,051,000,000	2,100,853,000,000
43	PYFA	118,034,000,000	135,849,000,000	175,118,000,000	172,736,000,000	159,951,000,000
44	ROTI	759,137,000,000	1,204,944,000,000	1,822,689,000,000	2,142,894,000,000	2,706,324,000,000
45	SKLT	214,200,000,000	249,800,000,000	377,100,000,000	336,900,000,000	304,000,000,000
46	TCID	1,130,865,000,000	1,261,573,000,000	1,465,952,000,000	1,863,680,000,000	2,082,097,000,000
47	TSPC	4,250,374,000,000	4,632,985,000,000	5,417,060,000,000	5,609,557,000,000	6,284,729,000,000
48	ULTJ	2,180,517,000,000	2,420,794,000,000	2,811,621,000,000	2,918,134,000,000	3,539,997,000,000
49	UNVR	9,828,000,000,000	11,339,000,000,000	12,704,000,000,000	14,281,000,000,000	15,730,000,000,000

Total Utang (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	ALKA	209,923,000,000	93,056,000,000	183,742,000,000	183,317,000,000	82,596,000,000
2	AMFG	545,395,000,000	658,332,000,000	778,666,000,000	733,749,000,000	880,052,000,000
3	BUDI	1,312,300,000,000	1,445,500,000,000	1,497,800,000,000	1,563,600,000,000	2,160,700,000,000
4	CTBN	919,902,672,000	1,138,132,350,000	1,500,051,408,000	1,420,202,196,000	1,341,605,416,000
5	INAI	438,220,000,000	483,006,000,000	639,564,000,000	771,922,000,000	1,090,438,000,000
6	INTP	2,417,000,000,000	3,336,000,000,000	3,852,000,000,000	4,308,000,000,000	3,772,000,000,000
7	LION	63,755,000,000	61,668,000,000	101,380,000,000	179,232,000,000	184,731,000,000
8	LMSH	40,817,000,000	31,022,000,000	31,230,000,000	28,442,000,000	21,341,000,000
9	PICO	373,926,000,000	395,503,000,000	406,305,000,000	396,102,000,000	358,697,000,000
10	SMCB	3,423,241,000,000	3,750,461,000,000	6,217,304,000,000	8,617,335,000,000	8,871,708,000,000
11	SMGR	5,046,506,000,000	8,414,229,000,000	9,081,621,000,000	9,326,745,000,000	10,712,321,000,000
12	SRSN	108,942,000,000	132,905,000,000	106,406,000,000	140,919,000,000	233,994,000,000
13	TOTO	579,029,000,000	624,499,000,000	710,527,000,000	936,489,000,000	947,998,000,000
14	ASII	78,481,000,000,000	92,460,000,000,000	107,806,000,000,000	115,840,000,000,000	118,902,000,000,000
15	AUTO	2,241,333,000,000	3,396,543,000,000	3,058,924,000,000	4,244,862,000,000	4,195,684,000,000
16	BRAM	501,105,644,000	548,552,115,000	927,028,557,000	1,633,098,754,000	1,509,803,464,000
17	CPIN	2,658,734,000,000	4,172,163,000,000	5,771,297,000,000	9,836,577,000,000	12,123,488,000,000
18	IGAR	64,994,000,000	70,314,000,000	89,004,000,000	92,946,000,000	73,472,000,000

Total Utang (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
19	INDS	507,466,000,000	528,206,000,000	443,653,000,000	459,999,000,000	634,889,000,000
20	INKP	39,146,714,100,000	41,378,161,500,000	54,566,244,300,000	51,493,237,600,000	61,213,719,200,000
21	IPOL	1,478,119,487,000	1,282,644,315,000	1,535,627,241,000	1,643,850,474,000	1,768,755,256,000
22	NIPS	280,690,000,000	322,620,000,000	563,687,000,000	624,632,000,000	938,716,000,000
23	SMSM	545,000,000,000	646,000,000,000	694,000,000,000	636,000,000,000	780,000,000,000
24	TKIM	16,647,628,400,000	17,255,146,500,000	21,958,918,299,999	22,243,558,400,000	23,954,219,200,000
25	TRST	781,692,000,000	835,137,000,000	1,551,242,000,000	1,499,792,000,000	1,400,439,000,000
26	BATA	162,169,000,000	186,620,000,000	283,831,000,000	349,293,000,000	248,070,000,000
27	IKBI	137,030,732,033	167,637,877,290	145,126,784,922	203,904,819,552	208,470,763,624
28	JECC	499,600,000,000	566,100,000,000	1,093,100,000,000	897,700,000,000	990,700,000,000
29	KBLM	398,591,000,000	458,195,000,000	384,632,000,000	356,962,000,000	357,910,000,000
30	PBRX	850,242,900,000	1,089,922,500,000	1,640,650,800,000	2,074,081,800,000	3,147,128,000,000
31	SCCO	936,368,000,000	832,877,000,000	1,054,421,000,000	846,053,000,000	850,792,000,000
32	STAR	230,235,127,158	262,465,727,182	259,578,391,395	287,001,567,000	239,344,544,000
33	UNIT	64,730,300,526	139,475,335,813	217,861,673,225	198,280,000,000	217,565,000,000
34	CEKA	418,000,000,000	564,000,000,000	541,000,000,000	747,000,000,000	846,000,000,000

Total Utang (dalam Rp)						
NO	Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
35	DLTA	123,231,000,000	147,095,000,000	199,585,000,000	237,047,000,000	188,700,000,000
36	GGRM	14,537,777,000,000	14,903,612,000,000	21,353,980,000,000	25,099,875,000,000	25,497,504,000,000
37	HMSP	9,027,000,000,000	12,939,000,000,000	13,250,000,000,000	14,883,000,000,000	5,995,000,000,000
38	ICBP	4,654,100,000,000.00	5,835,500,000,000.00	8,621,300,000,000.00	10,445,200,000,000.00	10,173,700,000,000.00
39	INDF	22,114,700,000,000	25,249,200,000,000	40,893,800,000,000	45,803,000,000,000	48,709,900,000,000
40	KAEF	541,737,000,000	634,814,000,000	847,585,000,000	1,291,700,000,000	1,374,127,000,000
41	KLBF	1,758,619,000,000	2,046,314,000,000	2,840,008,000,000	2,675,166,000,000	2,758,131,000,000
42	MLBI	836,312,000,000	794,615,000,000	794,615,000,000	1,677,254,000,000	1,334,373,000,000
43	PYFA	35,636,000,000	48,144,000,000	81,217,000,000	76,177,000,000	58,729,000,000
44	ROTI	212,696,000,000	538,337,000,000	1,035,351,000,000	1,189,311,000,000	1,517,789,000,000
45	SKLT	91,300,000,000	120,300,000,000	225,100,000,000	199,600,000,000	170,400,000,000
46	TCID	110,452,000,000	164,751,000,000	282,962,000,000	611,509,000,000	367,226,000,000
47	TSPC	1,204,439,000,000	1,279,829,000,000	1,581,513,000,000	1,527,429,000,000	1,947,588,000,000
48	ULTJ	828,546,000,000	744,275,000,000	796,476,000,000	644,827,000,000	742,490,000,000
49	UNVR	6,147,000,000,000	7,371,000,000,000	8,636,000,000,000	9,534,000,000,000	10,903,000,000,000

Lampiran 4 Data Penelitian

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
1	ALKA	2011	0,06	0,04	0,26	0,81
2	AMFG	2011	0,19	0,13	0,29	0,20
3	BUDI	2011	0,18	0,03	0,28	0,62
4	CTBN	2011	0,25	0,21	0,28	0,41
5	INAI	2011	0,03	0,05	0,27	0,81
6	INTP	2011	0,26	0,24	0,31	0,13
7	LION	2011	0,25	0,14	0,27	0,17
8	LMSH	2011	0,10	0,11	0,25	0,42
9	PICO	2011	0,17	0,02	0,27	0,67
10	SMCB	2011	0,27	0,10	0,30	0,31
11	SMGR	2011	0,21	0,20	0,31	0,26
12	SRSN	2011	0,18	0,07	0,27	0,30
13	TOTO	2011	0,17	0,16	0,28	0,43
14	ASII	2011	0,19	0,14	0,32	0,51
15	AUTO	2011	0,16	0,14	0,30	0,32
16	BRAM	2011	0,19	0,13	0,28	0,26
17	CPIN	2011	0,09	0,27	0,30	0,30
18	IGAR	2011	0,13	0,16	0,27	0,18
19	INDS	2011	0,16	0,11	0,28	0,45
20	INKP	2011	0,39	0,02	0,32	0,68
21	IPOL	2011	0,01	0,70	0,29	0,55
22	NIPS	2011	0,12	0,09	0,27	0,63
23	SMSM	2011	0,13	0,18	0,28	0,41
24	TKIM	2011	0,35	0,04	0,31	0,71
25	TRST	2011	0,20	0,07	0,28	0,38
26	BATA	2011	0,13	0,11	0,27	0,31
27	IKBI	2011	0,07	0,03	0,27	0,24
28	JECC	2011	0,09	0,05	0,27	0,80
29	KBLM	2011	0,14	0,03	0,27	0,62
30	PBRX	2011	0,09	0,04	0,28	0,54
31	SCCO	2011	0,09	0,08	0,28	0,64
32	STAR	2011	0,61	0,02	0,27	0,32
33	UNIT	2011	0,60	0,02	0,26	0,21
34	CEKA	2011	0,08	0,12	0,27	0,51
35	DLTA	2011	0,23	0,22	0,27	0,18

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
36	GGRM	2011	0,16	0,13	0,31	0,37
37	HMSP	2011	0,08	0,55	0,31	0,47
38	ICBP	2011	0,14	0,13	0,30	0,30
39	INDF	2011	0,21	0,09	0,32	0,41
40	KAEF	2011	0,09	0,10	0,28	0,30
41	KLBF	2011	0,13	0,18	0,30	0,21
42	MLBI	2011	0,16	0,66	0,28	0,57
43	PYFA	2011	0,13	0,04	0,26	0,30
44	ROTI	2011	0,12	0,15	0,27	0,28
45	SKLT	2011	0,08	0,03	0,26	0,43
46	TCID	2011	0,13	0,12	0,28	0,10
47	TSPC	2011	0,14	0,14	0,29	0,28
48	ULTJ	2011	0,14	0,06	0,28	0,38
49	UNVR	2011	0,10	0,57	0,30	0,63
50	ALKA	2012	0,06	0,04	0,26	0,63
51	AMFG	2012	0,19	0,11	0,29	0,21
52	BUDI	2012	0,18	0,02	0,28	0,63
53	CTBN	2012	0,25	0,13	0,29	0,47
54	INAI	2012	0,03	0,04	0,27	0,79
55	INTP	2012	0,26	0,26	0,31	0,15
56	LION	2012	0,25	0,20	0,27	0,14
57	LMSH	2012	0,10	0,32	0,26	0,24
58	PICO	2012	0,17	0,02	0,27	0,67
59	SMCB	2012	0,27	0,11	0,30	0,31
60	SMGR	2012	0,21	0,19	0,31	0,32
61	SRSN	2012	0,18	0,04	0,27	0,33
62	TOTO	2012	0,17	0,15	0,28	0,41
63	ASII	2012	0,19	0,12	0,32	0,51
64	AUTO	2012	0,16	0,12	0,30	0,38
65	BRAM	2012	0,19	0,10	0,28	0,26
66	CPIN	2012	0,09	0,22	0,30	0,34
67	IGAR	2012	0,13	0,14	0,26	0,23
68	INDS	2012	0,16	0,08	0,28	0,32
69	INKP	2012	0,39	0,02	0,32	0,69
70	IPOL	2012	0,01	0,80	0,29	0,50
71	NIPS	2012	0,12	0,10	0,27	0,61
72	SMSM	2012	0,13	0,16	0,28	0,42
73	TKIM	2012	0,35	0,03	0,31	0,71

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
74	TRST	2012	0,20	0,05	0,28	0,38
75	BATA	2012	0,13	0,12	0,27	0,33
76	IKBI	2012	0,07	0,06	0,27	0,23
77	JECC	2012	0,09	0,04	0,27	0,80
78	KBLM	2012	0,14	0,03	0,27	0,63
79	PBRX	2012	0,09	0,03	0,28	0,58
80	SCCO	2012	0,09	0,11	0,28	0,56
81	STAR	2012	0,61	0,02	0,27	0,35
82	UNIT	2012	0,60	0,02	0,27	0,37
83	CEKA	2012	0,08	0,06	0,28	0,55
84	DLTA	2012	0,23	0,29	0,27	0,20
85	GGRM	2012	0,16	0,10	0,31	0,36
86	HMSP	2012	0,08	0,51	0,31	0,49
87	ICBP	2012	0,14	0,13	0,31	0,33
88	INDF	2012	0,21	0,08	0,32	0,43
89	KAEF	2012	0,09	0,10	0,28	0,31
90	KLBF	2012	0,13	0,19	0,30	0,22
91	MLBI	2012	0,16	0,66	0,28	0,45
92	PYFA	2012	0,13	0,04	0,26	0,35
93	ROTI	2012	0,12	0,12	0,28	0,45
94	SKLT	2012	0,08	0,03	0,26	0,48
95	TCID	2012	0,13	0,12	0,28	0,13
96	TSPC	2012	0,14	0,14	0,29	0,28
97	ULTJ	2012	0,14	0,15	0,29	0,31
98	UNVR	2012	0,10	0,57	0,30	0,65
99	ALKA	2013	0,06	0,02	0,26	0,76
100	AMFG	2013	0,19	0,10	0,29	0,22
101	BUDI	2013	0,18	0,02	0,28	0,63
102	CTBN	2013	0,25	0,14	0,29	0,45
103	INAI	2013	0,03	0,02	0,27	0,84
104	INTP	2013	0,26	0,23	0,31	0,14
105	LION	2013	0,25	0,13	0,27	0,20
106	LMSH	2013	0,10	0,10	0,26	0,22
107	PICO	2013	0,17	0,03	0,27	0,65
108	SMCB	2013	0,27	0,07	0,30	0,42
109	SMGR	2013	0,21	0,19	0,31	0,29
110	SRSN	2013	0,18	0,11	0,27	0,25
111	TOTO	2013	0,17	0,14	0,28	0,41

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
112	ASII	2013	0,19	0,11	0,32	0,50
113	AUTO	2013	0,16	0,08	0,30	0,24
114	BRAM	2013	0,19	0,23	0,29	0,32
115	CPIN	2013	0,09	0,16	0,30	0,37
116	IGAR	2013	0,13	0,11	0,26	0,28
117	INDS	2013	0,16	0,07	0,28	0,20
118	INKP	2013	0,39	0,03	0,32	0,66
119	IPOL	2013	0,01	0,84	0,29	0,45
120	NIPS	2013	0,12	0,10	0,27	0,71
121	SMSM	2013	0,13	0,20	0,28	0,41
122	TKIM	2013	0,35	0,02	0,31	0,69
123	TRST	2013	0,20	0,12	0,29	0,48
124	BATA	2013	0,13	0,07	0,27	0,42
125	IKBI	2013	0,07	0,02	0,27	0,17
126	JECC	2013	0,09	0,02	0,28	0,88
127	KBLM	2013	0,14	0,02	0,27	0,59
128	PBRX	2013	0,09	0,04	0,29	0,58
129	SCCO	2013	0,09	0,06	0,28	0,60
130	STAR	2013	0,61	0,02	0,27	0,35
131	UNIT	2013	0,60	0,02	0,27	0,47
132	CEKA	2013	0,08	0,06	0,28	0,51
133	DLTA	2013	0,23	0,31	0,27	0,23
134	GGRM	2013	0,16	0,09	0,32	0,42
135	HMSP	2013	0,08	0,53	0,31	0,48
136	ICBP	2013	0,14	0,10	0,31	0,40
137	INDF	2013	0,21	0,06	0,32	0,53
138	KAEF	2013	0,09	0,09	0,29	0,34
139	KLBF	2013	0,13	0,17	0,30	0,25
140	MLBI	2013	0,16	0,49	0,28	0,45
141	PYFA	2013	0,13	0,04	0,26	0,46
142	ROTI	2013	0,12	0,09	0,28	0,57
143	SKLT	2013	0,08	0,03	0,27	0,60
144	TCID	2013	0,13	0,11	0,28	0,19
145	TSPC	2013	0,14	0,12	0,29	0,29
146	ULTJ	2013	0,14	0,12	0,29	0,28
147	UNVR	2013	0,10	0,56	0,30	0,68
148	ALKA	2014	0,06	0,02	0,26	0,75
149	AMFG	2014	0,19	0,12	0,29	0,19

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
150	BUDI	2014	0,18	0,02	0,29	0,63
151	CTBN	2014	0,25	0,10	0,29	0,44
152	INAI	2014	0,03	0,03	0,28	0,86
153	INTP	2014	0,26	0,21	0,31	0,15
154	LION	2014	0,25	0,08	0,27	0,30
155	LMSH	2014	0,10	0,05	0,26	0,20
156	PICO	2014	0,17	0,03	0,27	0,63
157	SMCB	2014	0,27	0,02	0,30	0,50
158	SMGR	2014	0,21	0,16	0,31	0,27
159	SRSN	2014	0,18	0,02	0,27	0,30
160	TOTO	2014	0,17	0,14	0,28	0,45
161	ASII	2014	0,19	0,09	0,32	0,49
162	AUTO	2014	0,16	0,06	0,30	0,30
163	BRAM	2014	0,19	0,53	0,29	0,42
164	CPIN	2014	0,09	0,08	0,31	0,47
165	IGAR	2014	0,13	0,15	0,27	0,27
166	INDS	2014	0,16	0,06	0,28	0,20
167	INKP	2014	0,39	0,03	0,32	0,63
168	IPOL	2014	0,01	0,80	0,29	0,46
169	NIPS	2014	0,12	0,09	0,28	0,52
170	SMSM	2014	0,13	0,24	0,28	0,36
171	TKIM	2014	0,35	0,02	0,31	0,66
172	TRST	2014	0,20	0,02	0,29	0,46
173	BATA	2014	0,13	0,09	0,27	0,45
174	IKBI	2014	0,07	0,03	0,28	0,21
175	JECC	2014	0,09	0,02	0,28	0,84
176	KBLM	2014	0,14	0,03	0,27	0,55
177	PBRX	2014	0,09	0,03	0,29	0,45
178	SCCO	2014	0,09	0,08	0,28	0,51
179	STAR	2014	0,61	0,02	0,27	0,37
180	UNIT	2014	0,60	0,02	0,27	0,45
181	CEKA	2014	0,08	0,03	0,28	0,58
182	DLTA	2014	0,23	0,29	0,28	0,24
183	GGRM	2014	0,16	0,09	0,32	0,43
184	HMSP	2014	0,08	0,49	0,31	0,52
185	ICBP	2014	0,14	0,10	0,31	0,42
186	INDF	2014	0,21	0,06	0,32	0,53
187	KAEF	2014	0,09	0,09	0,29	0,43

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
188	KLBF	2014	0,13	0,17	0,30	0,22
189	MLBI	2014	0,16	0,36	0,28	0,75
190	PYFA	2014	0,13	0,02	0,26	0,44
191	ROTI	2014	0,12	0,09	0,28	0,56
192	SKLT	2014	0,08	0,05	0,27	0,59
193	TCID	2014	0,13	0,09	0,28	0,33
194	TSPC	2014	0,14	0,10	0,29	0,27
195	ULTJ	2014	0,14	0,10	0,29	0,22
196	UNVR	2014	0,10	0,56	0,30	0,67
197	ALKA	2015	0,06	0,04	0,26	0,57
198	AMFG	2015	0,19	0,08	0,29	0,21
199	BUDI	2015	0,18	0,02	0,29	0,66
200	CTBN	2015	0,25	0,04	0,29	0,42
201	INAI	2015	0,03	0,02	0,28	0,82
202	INTP	2015	0,26	0,18	0,31	0,14
203	LION	2015	0,25	0,07	0,27	0,29
204	LMSH	2015	0,10	0,02	0,26	0,16
205	PICO	2015	0,17	0,03	0,27	0,59
206	SMCB	2015	0,27	0,02	0,30	0,51
207	SMGR	2015	0,21	0,12	0,31	0,28
208	SRSN	2015	0,18	0,03	0,27	0,41
209	TOTO	2015	0,17	0,12	0,29	0,39
210	ASII	2015	0,19	0,07	0,33	0,48
211	AUTO	2015	0,16	0,02	0,30	0,29
212	BRAM	2015	0,19	0,43	0,29	0,37
213	CPIN	2015	0,09	0,07	0,31	0,49
214	IGAR	2015	0,13	0,14	0,27	0,19
215	INDS	2015	0,16	0,02	0,29	0,25
216	INKP	2015	0,39	0,05	0,32	0,63
217	IPOL	2015	0,01	0,71	0,29	0,45
218	NIPS	2015	0,12	0,05	0,28	0,61
219	SMSM	2015	0,13	0,21	0,28	0,35
220	TKIM	2015	0,35	0,02	0,31	0,64
221	TRST	2015	0,20	0,06	0,29	0,42
222	BATA	2015	0,13	0,16	0,27	0,31
223	IKBI	2015	0,07	0,03	0,28	0,20
224	JECC	2015	0,09	0,02	0,28	0,73
225	KBLM	2015	0,14	0,02	0,27	0,55

No	Nama perusahaan	Tahun	IPL (Y)	PROFITABILITAS (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	LEVERAGE (X3)
226	PBRX	2015	0,09	0,02	0,29	0,51
227	SCCO	2015	0,09	0,09	0,28	0,48
228	STAR	2015	0,61	0,01	0,27	0,33
229	UNIT	2015	0,60	0,02	0,27	0,47
230	CEKA	2015	0,08	0,07	0,28	0,57
231	DLTA	2015	0,23	0,18	0,28	0,18
232	GGRM	2015	0,16	0,10	0,32	0,40
233	HMSP	2015	0,08	0,37	0,31	0,16
234	ICBP	2015	0,14	0,11	0,31	0,38
235	INDF	2015	0,21	0,05	0,32	0,53
236	KAEF	2015	0,09	0,08	0,29	0,42
237	KLBF	2015	0,13	0,15	0,30	0,20
238	MLBI	2015	0,16	0,24	0,28	0,64
239	PYFA	2015	0,13	0,03	0,26	0,37
240	ROTI	2015	0,12	0,10	0,29	0,56
241	SKLT	2015	0,08	0,07	0,26	0,56
242	TCID	2015	0,13	0,26	0,28	0,18
243	TSPC	2015	0,14	0,08	0,29	0,31
244	ULTJ	2015	0,14	0,15	0,29	0,21
245	UNVR	2015	0,10	0,50	0,30	0,69

LAMPIRAN 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	245	.01	.61	.1703	.11543
X1	245	.00	.84	.1328	.15706
X2	245	.25	.33	.2863	.01755
X3	245	.10	.88	.4278	.17758
Valid N (listwise)	245				

Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.525	.514	.10864	2.162

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.407	3	.136	11.483	.000 ^b
	Residual	2.844	241	.012		
	Total	3.251	244			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.104	.116		.902	.368
	X1	.230	.045	.313	5.095	.000
	X2	1.211	.403	.184	3.002	.003
	X3	.098	.039	.150	2.488	.014

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2	X3
N		245	245	245	245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1703	.1328	.2863	.4278
	Std. Deviation	.11543	.15706	.01755	.17758
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.229	.104	.072
	Positive	.190	.229	.104	.072
	Negative	-.136	-.199	-.053	-.043
Test Statistic		.190	.229	.104	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c	.129 ^c	.119 ^c	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.104	.116		.902	.368		
X1	.230	.045	.313	5.095	.000	.959	1.043
X2	1.211	.403	.184	3.002	.003	.965	1.036
X3	.098	.039	.150	2.488	.014	.993	1.007

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.177	.085		2.095	.037
X1	-.110	.033	-.213	-1.334	.199
X2	-.318	.295	-.069	-1.077	.283
X3	-.002	.029	-.003	-.052	.958

a. Dependent Variable: RES1

d. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.525	.514	.10864	2.162

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.104	.116		.902	.368
X1	.230	.045	.313	5.095	.000
X2	1.211	.403	.184	3.002	.003
X3	.098	.039	.150	2.488	.014

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.407	3	.136	11.483	.000 ^b
	Residual	2.844	241	.012		
	Total	3.251	244			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.525	.514	.10864

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y